

# KETERAMPILAN MENULIS PANTUN MELALUI STRATEGI KARTU SORTIR (CARD SORT) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Aditya Hidayat<sup>1</sup>, Retno Winarni<sup>2</sup>, Sularmi<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail : 1) adityahidayat@gmail.com

2) winarniuns@yahoo.com

3) sularmi.pgsd@gmail.com

**Abstract :** The purpose of this research is to improve writing skill of the pantun with card sort strategy in fourth grade students Sampangan No. 26 of elementary school in Pasar Kliwon in the academic year 2016/2017. The form of this research was classroom action research, lasted for two cycle and each cycle consisting of four phases namely : planning, action, evaluation and reflection. subject in this research were the teacher and the fourth grade of Pasar Kliwon Elementary School, totaling 25 children. The data used is information from sources; the are teacher, students and observer. Data collection techniques used are observation, interview, test and documentation. To test the validity of the data, using content validity and triangulation (data triangulation and technique triangulation). Data analysis techniques used the interactive model of analysis (Miles & Huberman) comprising three components, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research show that in each cycle there is an improvement in the writing skill of the pantun. Prior to the treatment, the class average score is only 61,8. Following the treatment, it becomes 72,5 in Cycle I, and 80,92 in Cycle II respectively. In addition, prior to the treatment the number of students who fulfilled the minimal completeness criteria ( $\geq 70$ ) is 7 (28%). Following the treatment, it becomes 15 (60%) in Cycle I and 21 (84%) in Cycle II respectively. Based on the results of the research, a conclusion is drawn that the application strategy of the *Card Sort* can improve the writing skill of the pantun of the students in fourth grade students of Sampangan No. 26 elementary school in Pasar Kliwon in the academic year 2016/2017.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui penerapan strategi kartu sortir (*Card Sort*) siswa kelas IV SDN Sampangan No. 26 Pasar Kliwon tahun ajaran 2016/2017. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus dan tiap siklus berlangsung selama dua pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi/pengamatan, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kota Surakarta tahun ajaran 2016/2017, berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik). Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (Miles & Huberman) yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan data peningkatan keterampilan menulis pantun siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata nilai rata-rata kelasnya hanya mencapai 61,8 nilai rata-rata kelas naik menjadi 72,5 pada siklus I, dan pada siklus II rata-rata kelasnya meningkat menjadi 80,92. Sebelum dilaksanakan tindakan, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ( $\geq 70$ ) sebesar 28% atau sebanyak 7 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 60% atau sejumlah 15 siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84% atau sejumlah 21 siswa. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi kartu sortir (*Card Sort*) dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN Sampangan No. 26 Pasar Kliwon tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Strategi Kartu Sortir (*Card Sort*), keterampilan menulis, pantun.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan Negara Indonesia. Bahasa Indonesia sudah dikukuhkan sebagai bahasa persatuan Negara Indonesia pada saat peristiwa Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Musaba (2012:3) menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang bercikal bakal dari bahasa Melayu memang menjadi salah satu tonggak penting sebagai pemersatu bangsa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah upaya membelajarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berko-

munikasi baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1995). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup penguasaan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan secara mutlak harus dikuasai oleh siswa sebagai syarat ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia.

<sup>1)</sup> Mahasiswa PGSD FKIP UNS Surakarta

<sup>2)3)</sup> Dosen Pembimbing PGSD FKIP UNS Surakarta

Salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikembangkan melalui pembelajaran di Sekolah Dasar menyangkut sub aspek menulis adalah menulis pantun. Standar kompetensi yang diharapkan tercapai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Secara spesifik kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut adalah membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun (Depdiknas: 2006:326).

Pantun merupakan karya sastra khas dari negara Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain. Pantun yang ada di Indonesia harus dilestarikan oleh generasi muda bangsa Indonesia demi kelangsungan keberadaan pantun sebagai karya sastra. Pantun yang merupakan karya sastra yang mempunyai ciri khas tersendiri ini haruslah dipelajari dengan baik oleh setiap siswa yang mempelajari tentang pantun.

Pembelajaran menulis pantun di sekolah dasar mulai diajarkan di kelas IV semester I dan diajarkan kembali secara mendalam di semester II. Di Sekolah Dasar Negeri Sampangan No. 26 masih terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam membuat pantun. Permasalahan tersebut terjadi karena siswa merasa bahwa membuat pantun itu merupakan pelajaran yang sulit.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas IV B SD Negeri Sampangan No. 26 menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional menambah kebosanan siswa dalam menerima pelajaran. Pembelajaran yang disampaikan secara konvensional membuat pembelajaran menjadi terpusat pada guru sehingga keaktifan siswa belum nampak.

Hasil wawancara dengan Wali Kelas IV B SD Negeri Sampangan No. 26 juga menunjukkan nilai Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis pantun masih rendah. Siswa menganggap membuat pantun adalah pelajaran yang sulit. Siswa harus membuat sampiran dan isi yang tidak saling terkait. Kurangnya minat untuk membaca juga menambah kesu-

litan siswa dalam mencari kata untuk berkreasikan membuat pantun.

Berdasarkan hasil pretes yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa 28 % siswa tidak lulus KKM atau dari siswa yang berjumlah 25, hanya 7 siswa atau yang dapat membuat pantun secara mandiri dengan ide dan gagasannya. Akibatnya pada pembelajaran menulis pantun hanya didominasi oleh siswa yang sudah dapat membuat pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun tanpa melihat buku. Akibat yang ditimbulkan dalam pelajaran menulis pantun siswa yang mendominasi adalah yang secara mandiri sudah mampu membuat pantun dengan kreativitas pemikirannya sendiri sedangkan siswa yang lainnya pasif dalam pembuatan pantun. Dari hasil pretes, hasil wawancara, dan hasil observasi yang telah dilakukan membuktikan bahwa keterampilan menulis pantun di kelas IV SD Negeri Sampangan No. 26 masih rendah.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis pantun yaitu penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis pantun diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa. Penerapan strategi Kartu Sortir (*Card Sort*) dipilih karena merupakan strategi pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan di SD Negeri Sampangan No. 26 Pasar Kliwon surakarta dan dapat meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis pantun siswa.

Silberman (2013 : 169) berpendapat bahwa strategi pemilihan kartu atau *Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, ataupun menilai informasi. Strategi pembelajaran Kartu Sortir (*Card Sort*) ini sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun karena melalui strategi pembelajaran ini siswa akan diajak menulis pantun dengan cara yang rileks dan menyenangkan, akan tetapi tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik. Strategi pembelajaran ini

menyediakan beberapa langkah pembelajaran yang memungkinkan anak melakukan kegiatan secara langsung dengan dunia fisiknya. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak usia sekolah dasar khususnya kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, Strategi Pembelajaran Kartu Sortir (*Card Sort*) ini juga memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan, 2) memungkinkan anak belajar sambil bermain, 3) kegiatan pembelajaran tidak monoton, 4) melatih sikap sosial anak melalui kegiatan kerjasama, dan 4) melatih keberanian anak untuk mengungkapkan gagasan atau pendapatnya.

Simpulan dari penjelasan di atas adalah strategi pembelajaran Kartu Sortir (*Card Sort*) sangatlah mendukung upaya peningkatan keterampilan menulis pantun, karena siswa belajar secara berdiskusi bertukar pendapat, siswa juga dapat berperan aktif dalam pembelajaran dalam kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang tidak membosankan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sampangan No. 26 Pasar Kliwon. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa. Waktu penelitian dimulai bulan Maret tahun 2017 sampai bulan September tahun 2017, tepatnya pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer, yaitu guru kelas dan siswa kelas IV, serta sumber data sekunder berupa silabus, RPP, lembar observasi, foto dan video selama proses pembelajaran, serta nilai keterampilan menulis pantun siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, kajian dokumen, dan tes pemahaman konsep energi alternatif. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (*content validity*) dan menggunakan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif (Miles & Huberman).

## HASIL

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan wawancara, dan tes pada kondisi awal. Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis pantun SDN Sampangan No. 26 Pasar Kliwon tahun ajaran 2016/2017 masih tergolong kedalam kategori rendah. Hal tersebut dibuktikan dari nilai pratindakan yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa hanya 7 siswa atau 28 % yang dapat mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 70$ , hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Pantun Pratindakan**

Interval Nilai	Frekuensi (Fi)	Persentase (%)
40-47	1	4
48-55	8	32
56-63	4	16
64-71	8	32
72-79	3	12
80-87	1	4
Nilai rata-rata		61,8
Ketuntasan Klasikal		28 %

Berdasarkan data tabel 1, didapati bahwa rata-rata kelas yaitu 61,8. Siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 7 siswa (28 %), sedangkan 18 siswa (72 %) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi tentang keterampilan menulis pantun pada siswa masih rendah.

Pelaksanaan pembelajaran materi keterampilan menulis pantun pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau 4x35 menit. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran kartu sortir (*Card Sort*) menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis pantun pada siswa. Hal ini dapat dilihat melalui Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Keterampilan Menulis Pantun Siklus I**

Interval Nilai	Frekuensi (Fi)	Persentase (%)
40-49	2	8
50-59	2	8
60-69	6	24
70-79	6	24
80-89	8	32
90-99	1	4
Nilai rata-rata		72,5
Ketuntasan Klasikal		60

Berdasarkan dari Tabel 2 diatas, diketahui bahwa adanya peningkatan pada siklus I. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 15 siswa (60 %) dan siswa yang masih dibawah KKM sebanyak 10 (40%) siswa dengan nilai rata-rata kelas 72,5.

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu 80 % dari jumlah siswa mendapatkan nilai diatas KKM ( $\geq 70$ ). Adapun hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator kinerja, sehingga penelitian perlu direfeksi dan dilanjutkan pada siklus 2. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat melalui Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3. Nilai Keterampilan Menulis Pantun Siklus II**

Interval Nilai	Frekuensi (Fi)	Persentase (%)
52,5-59,5	1	4
60,5-67,5	3	12
68,5-75,5	2	8
76,5-83,5	11	44
84,5-91,5	6	24
92,5-99,5	2	8
Nilai rata-rata		81
Ketuntasan Klasikal		84 %

Berdasarkan data tabel 3 diatas, diketahui bahwa adanya peningkatan pencapaian kompetensi pada siklus II. Hal tersebut terbukti dengan adanya nilai keterampilan menulis pantun di siklus II.

Pada tindakan di siklus II, siswa yang mencapai KKM ( $\geq 70$ ) meningkat menjadi 21 anak (84%) dari jumlah siswa seluruhnya, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu 81. Hal ini membuktikan bahwa indikator kinerja penelitian telah terpenuhi. Dengan demikian tindakan yang diberikan selama penelitian dikatakan berhasil.

## PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II kemudian dikaji dengan menganalisis data-data tersebut. Berdasarkan hasil dari kegiatan observasi (pengamatan) dan analisis data, diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi Kartu Sortir (*Card Sort*) dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Di samping itu, kinerja guru, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model strategi Kartu Sortir (*Card Sort*) ini juga me-

ngalami peningkatan. Selain ranah kognitif tersebut, ranah afektif dan ranah psikomotorik siswa juga meningkat. Proses pembelajaran menjadi lebih baik, menyenangkan, efektif dan juga bermakna. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan hasil sebelum dan sesudah tindakan yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4. Data Perkembangan Nilai**

Keterangan	Kondisi		
	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	61,8	72,5	81
Persentase ketuntasan	28	60	84
Nilai kinerja guru	-	2,8	3,55
Nilai afektif siswa	-	2,7	3,5
KKM		70	

Pada pratindakan, siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebesar 24,24 % dengan nilai rata-rata 61,8. Kurangnya pencapaian kompetensi tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung belum adanya kesesuaian antara model yang digunakan, materi pembelajaran dan kondisi siswa. Hal tersebut menyebabkan rendahnya keterampilan menulis pantun.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai KKM  $\geq 70$  sebanyak 15 siswa 60 % dengan nilai rata-rata 72,5. Meskipun nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal pada siklus I meningkat, namun masih belum mencapai indikator kinerja penelitian yang sudah ditentukan yaitu 80 %.

Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa kendala, yaitu kendala dari siswa dan dari guru. Yaitu siswa masih takut menyampaikan pendapatnya saat diskusi ramai sendiri saat diskusi. Hal tersebut mengakibatkan alokasi waktu untuk kegiatan pengamatan menjadi berkurang. Saat perwakilan kelompok maju untuk menyamakan hasil prediksi dan diskusi, masih ada anggota kelompok lain yang ramai dan tidak memperhatikan.

Upaya untuk memperbaiki tindakan pada siklus I, yaitu dengan melaksanakan tindakan pada siklus II dengan berdasarkan perbaikan dari siklus I. Hasil tindakan dari siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data tabel 3, diketahui bahwa pada siklus II, siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 21 siswa atau secara klasikal ketuntasannya

meningkat menjadi 84, % dengan rata-rata kelas 81. Peningkatan keterampilan menulis pantun pada siklus II terjadi dikarenakan guru dan siswa dapat melaksanakan strategi Kartu Sortir (*Card Sort*) dengan baik, Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien sehingga dapat mencapai indikator penelitian yang sudah ditentukan yaitu 80 %.

Pencapaian kompetensi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi Kartu Sortir (*Card Sort*) dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Penerapan strategi Kartu Sortir (*Card Sort*) dapat menambah tanggung jawab, motivasi, keaktifan dan juga kerjasama antar siswa didalam kelompok. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Zaini (2007 : 53) berpendapat pembelajaran strategi kartu sortir (*Card Sort*) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang suatu objek atau *mereview* informasi. Dalam strategi ini siswa diajak melakukan gerakan fisik yang dominan ini yang dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan. Strategi pembelajaran Kartu Sortir (*Card Sort*) memungkinkan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Strategi Kartu Sortir (*Card Sort*) pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan da-

pat meningkatkan peran aktif siswa didalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi yang di sajikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silberman (2013:169) berpendapat bahwa strategi pemilihan kartu atau *Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, ataupun menilai informasi. Strategi ini dapat mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan bahwa penerapan Strategi Kartu Sortir (*Card Sort*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis pantun serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis pantun serta meningkatkan kualitas hasil keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN Sampangan No. 26. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kognitif siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus I sebesar 72,5 dengan ketuntasan klasikal 60% (15 siswa dari 25 siswa). Pada siklus II sebesar 81 dengan ketuntasan klasikal 84% (21 siswa dari 25 siswa).

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, (1995). *Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa*. Diperoleh 30 Maret 2017, Sumber: <http://www.sekolahdasar.net/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.html#ixzz2OzYgXRu1>
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah. Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Musaba, Zulkifli. (2015). *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Silberman, M. (2013). *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Tarigan, Djago (2008). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas.
- Zaini, Hisyam (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

